BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *action research.* Menurut Gunawan (2006), *action research* adalah kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematik sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. *Action research* juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi; umpan balik (*feedback*); bukti (*evidence)*; dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang. Penelitian tindakan ditujukan untuk memberikan andil pada pemecahan masalah praktis dalam situasi problematik yang mendesak dan pada pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kolaborasi patungan dalam rangka kerja etis yang saling berterima. Proses penelitian bersifat dari waktu ke waktu, antara "*finding*" pada saat penelitian, dan "*action learning*". Dengan demikian

action research menghubungkan antara teori dengan praktek pada unit hemodialisis di klinik nitipuran.

B. SUBJEK DAN OBYEK PENELITIAN

1. Responden Penelitian

Responden penelitian adalah tenaga kesehatan yang melayani hemodialisis yang ada di klinik nitipuran dengan jumlah dokter umum ada 4 dokter, dokter spesialis penyakit dalam ada 2 dokter, perawat berjumlah 7 perawat di pelayanan hemodialisis proses pada unit hemodialisis klinik Nitipuran.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah pelayanan hemodialisis yang dilakukan di klinik hemodialisis nitipuran yogyakarta.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada unit hemodialisis klinik Nitipuran yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan september 2016 sampai dengan Oktober 2017.

C. POPULASI, SAMPEL, DAN *SAMPLING*

1. Populasi

Pada populasi penelitian dengan metode kualitatif menggunakan seluruh petugas yang terlibat dalam implementasi penggunaan *safety checklist* pada bulan september 2016 sampai dengan oktober 2016 pada unit hemodialisis di klinik nitipuran, Yogyakarta.

2. Sampel dan *Sampling*

Sampel dan *sampling* pada penelitian ini dengan metode kualitatif dipilih secara *purposive sampling* dengan tujuan yakni informan dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajah objek yang sedang diteliti dan mendapatkan jawaban mendalam dari informan yang sudah ditentukan oleh peneliti yang terdiri dari direktur, dokter umum, manajer perawat, manajer pelaksanaan,

perawat pelaksana harian, dan dokter pelaksana harian dan bertugas pada unit hemodialisis di klinik nitipuran.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Table 3-1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Output
Hemodialisis safety checklist	*Hemodialisis safety checklist* adalah konsep perencanaan pelayanan terpadu yang merangkum setiap langkah yang diberikan kepada pasien pada saat pre, ante, dan post hemodialisis berdasarkan standar pelayanan, standar asuhan keperawatan. Dengan hasil yang dapat diukur dan dalam jangka waktu tertentu selama layanan hemodialisis di klinik hemodialisis di klinik nitipuran Yogyakarta. merupakan rencana multidisiplin yang memerlukan praktik kolaborasi dengan	Tahap pertama dengan FGD (*Focus group Discussion*) dengan teknik pengumpulan data pada unit *hemodialisis* kepada petugas yang telah ditentukan. Tahap kedua dengan panduan FGD	Menggunakan hemodialisis *safety checklist* yang terdiri kuisioner tertutup dengan pilihan jawaban ya dan tidak dan menggunakan panduan FGD.	Kepatuhan penggunaan hemodialisis *safety checklist* Hemodialisis *safety checklist* tersosialisasi dan mendapat feedback perbaikan checklist

	pendekatan tim, melalui kegiatan *day to day*, berfokus pada pasien dengan kegiatan yang sistematik memasukkan standar *outcome*.			

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Pelaksanaan observasi pada penelitian ini menggunakan pengamatan dengan *observasional* pada perawat yang melakukan *safety checklist* pada pasien yang menggunakan unit hemodialisis pada bulan September 2017 sampai dengan oktober 2017. Dari *Observasi* dan FGD *(Focus Group Discussion)* tersebut kita dapat melihat apakah penggunaan *safety checklist* sangat berguna untuk keselamatan pasien dengan hemodialisis.

2. *Focus group discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah (DKT)

Focus group discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan yang salah dari seorang peneliti

terhadap fokus masalah yang sedang diteliti yang didasarkan pada *safety checklist of canadian journal of kidney health and disease*, pendekatan teori evaluasi sistem menurut Donabedian dan beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan tujuan dari penelitian ini. FGD pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi dari penggunaan hemodialisis *safety checklist*, hambatan apa saja yang ada pada saat implementasi *safety checklist* pada pasien yang menggunakan hemodialisis dan menemukan rekomendasi untuk dapat melaksanakan penggunaan *safety checklist* hemodialisis di unit hemodialisis klinik Nitipuran.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

1. *Human Instrumen*

Kunci instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti. Dimana data yang terkumpul bersifat subjektif, maka peneliti sebagai instrumen atau pengumpul data.

2. Panduan FGD (Focus Group Discussion)

   Dengan melakukan pertemuan dan perkumpulan antar tenaga medis yang terkait dengan peneliti dalam pelayanan hemodialisis untuk membangun persepsi atau menyamakan persepsi dalam memodifikasi hemodialisis *safety checklist* untuk diterapkan di klinik hemodialisis di klinik nitipuran Yogyakarta.

3. *Tape Recorder*

   Merupakan alat untuk menyimpan dokumentasi pada saat dilakukan wawancara.

4. Kamera

   Merupakan alat untuk mendokumentasikan gambar proses penelitian ini berlangsung dan mendokumentasikan proses FGD.

5. Alat Tulis

   Alat tulis digunakan untuk menunjang pengumpulan data pada saat FGD dilakukan.

H. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Dalam penelitian kualitatif dikenal uji keabsahan data dalam penelitiannya, yaitu dengan kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan konformobilitas. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keabsahan penelitian sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan referensi

   Pada penelitian ini melakukan beberpa komponen pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan alat perekam suara dan kamera untuk mendukung kredibilitas data.

2. *Member check*

   Hasil pengumpulan data baik melalui dokumen maupun wawancara diadakan pengecekan. Ketidak samanaan ataupun dugaan adanya perbedaan dengan aplikasi pada data akan dikembangkan pengujiannya dalam wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti.

I. ANALISIS DATA

Analisis Kualitatif

Hasil pelaksanaan evaluasi implementasi *safety checklist* yang diteliti oleh peneliti dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan melakukan wawancara lebih mendalam untuk mengklarifikasi implementasi *safety checklist hemodialisis*. Cara melakukan analisis kualitatif dengan *Action Research,* yaitu:

1. Melakukan analisis sampai dengan mendapatkan data yang sebenarnya dan dilakukan selama masa penelitian.
2. Data disajikan dalam bentuk naratif, reduksi, *coding,* dan seterusnya.
3. Kesimpulan hasil penelitian ditentukan dengan membandingkan pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian.

J. TAHAPAN PENELITIAN

1. Tahap Pertama (observasi)

   Sebelum mengadakan penelitian, peneliti membuat analisa kebutuhan dengan observasi untuk dapat menyusun rancangan penelitian dan mencari modus kegagalan yang tepat untuk pelayanan hemodialisis di Klinik Nitipuran.

2. Tahap Kedua (perencanaan)

   a. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis hasil observasi. Peneliti dengan tenaga medis di Klinik Nitipuran mencari *tools* untuk mengatasi adanya modus kegagalan.

   b. Salah satu *tools* yang digunakan adalah penyusunan *Hemodialysis Safety Checklist* dengan cara pengambilan data dengan FGD *(Focus Group Discussion).*

3. Tahap ketiga (penerapan)

   a. Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk uji coba penerapan *Hemodialysis Safety Checklist* selama 2

minggu dengan melakukan FGD (Focus Group Discussion).

b. Sosialisasi *Hemodialysis Safety Checklist* ini ditujukan kepada tenaga kesehatan yang ada di Unit Hemodialisis di klinik hemodialisis nitipuran hemodialisis Yogyakarta.

4. Tahap Keempat (refleksi)

   Penulisan laporan hasil penerapan hemodialisis *safety checklist*.

K. ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan tidak melanggar etika penelitian karena telah dirancang sesuai prosedur petunjuk dan aturan yang telah ditetapkan oleh Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sementara itu panduan FGD (*Focus Group Discussion*) dan Observasi akan dilampirkan pada proses pengurusan izin penelitian sehingga pihak Klinik Hemodialisis Nitipuran Yogyakarta diharapkan telah

mengetahui tujuan penelitian serta data-data yang akan diperlukan oleh penulis di klinik tersebut.

Sementara itu, penulis menjamin kerahasian identitas dari narasumber. Penulis juga hanya melakukan wawancara setelah memberitahu tujuan penelitian serta memastikan kesediaan narasumber untuk ikut dalam FGD (*Focus Group Discussion*). Hasil FGD (*Focus Group Discussion*) sepenuhnya penulis manfaatkan untuk kepentingan akademik sehingga diharapkan tidak ada etika penelitian yang dilanggar.